REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Drs. H. Gusti Abdurrahman, M. Fil. I dalam bukunya yang berjudul "Terapi Sufistik untuk penyembuhan gangguan kejiwaan" memberikan penjelasan bahwasannya menurut WHO (2013), depresi merupakan gangguan psikologi terbesar ketiga yang diperkirakan terjadi pada 5% penduduk di dunia. Di Indonesia, belum ada penelitian yang menyebutkan secara pasti tentang jumlah prevalensi orang yang mengalami depresi. Namun peningkatan jumlah penderita depresi dapat diamati semain bertambah dari waktu ke waktu melalui peningkatan jumlah kunjungan pasien yang berobat ke peleyanan kesehatan maupun peningkatan obat psikofarmaka yang diresepkan oleh dokter. Depresi dalam psikologi bukanlah perasaan sedih yang berlangsung sesaat saja, melainkan merupakan perasaan sedih dan merasa tidak berarti secara terus menerus.

Hal ini juga dapat disertai dengan kurangnya keinginan untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya dirasa menyenangkan. Depresi merupakan suatu penyakit yang kompleks dan melibatkan fisik dan mental. Depresi dapat ditangani dengan menggunakan obat obatan disertai dengan terapi.

Dalam pandangan agama, semua penyakit dan masalah kita hadapi didunia dapat diakibatkan oleh dosa-dosa yang telah kita lakukan dan akhlaq tercela yang kita miliki. Seorang yang gemar makan secara berlebihan akan mudah terangsang penyakit diabetes, jantung, hipertensi, dan kolesterol tinggi serta lainnya.

Demikian juga seorang yang melakukan pemerkosaan atau perzinaan atau lainnya, tentu hasilnya membuahkan dosa. Dosa ini selalu diingat oleh para

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelakunya, susah dilupkan, akibatnya timbulah depresi seperti keresahan kecemasan dan ketakutan yang selalu menghantuinya. Disini dosa merupakan penyakit yang puncaknya mengakibatkan kematian.[1]

Dan terapi metode ruqyah menggunakan media Al Qur'an inilah merupakan salah satu langkah untuk menangani problem yang sedemikian rupa. Penyimpangan perilaku batiniah tersebut mengakibatkan depresi pada seseorang, yang apabila dibiarkan puncaknya kumpulan-kumpulan dosa akhirnya kematian (kematian jiwa).

Al-Ghozali menyebutkan delapan kategori yang termasuk perilaku merusak (*al-muhlikat)* yang mengakibatkan psikopatologi, yaitu: 1). Bahaya syahwat perut dan kelamin (seperti memakan makanan yang syubhat, haram, atau berhubungan seksual yang dilarang; 2). Bahaya mulut (seperti mengolok-olok, debat yang tidak berarti, dusta, adu domba, dan menceritakan kejelekan orang lain; 3). Bahaya marah, iri dan dengki; 4). Bahaya cinta dunia; 5). Bahaya cinta harta dan pelit; 6). Bahaya angkuh dan pamer; 7). Bahaya sombong dan membanggakan diri; 8). Bahaya menipu.[2]

Dan adapun salah satu syifa al qolby untuk menangani penyimpangan gangguan kejiwaan adalah dengan Al Qur'an. kata syifa sendiri artinya menyembuhkan.[3] Kata-kata syifa disini debutkan dalam Al Qur'an, Firman Allah SWT.

---

[1] Drs. H. Gusti Abdurrahman, M. Fil. I. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan.* (Aswaja Presindo, 2010). 4.

[2] Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din, juz I*, (Beirut Dar al Fikr, 1991), 11.

[3] Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din, juz I*. 732.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya; "*dan kami turunkan Al Qur'an sesuatu (yang dapat menjadi) penyembuhan dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin), dan Al Qur'an itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang berbuat aniaya melainkan kerugian". (Q.S.Al Isra' [17]: 82).*[4]

Dalam Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo di samping sebagai pengobatan Qur'ani atau ruqyah, juga disertai dengan konseling yang diterapkan sebelum terapi, ketika terapi, ataupun sesudah terapi. Hal ini merupakan cara sufi dalam pengobatan dan penyembuhan dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkannya ke arah pencerahan batin atau pencerahan rohani yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan penyemuh dari penyakit yang diderita.

Dengan kata lain, pandangan Islam bahwa terapi metode ruqyah dengan konteks depresi adalah suatu proses pnyembuhan depresi dengan melalui bimbingan Al Qur'an dan As- Sunnah Nabi Saw atau secara empirik adalah melalui bimbingan atau pengajaran Allah Swt, malaikat-malaikatnya, Nabi dan Rasul-Nya.

[4] Al Qur'an Terjemah, *Al Isra', 82.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bahkan beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien atau klien dapat dilakukan dengan cepat jika mengguanakan metode-metode yang berdasarkan spiritual keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkannya ke arah pencerahan batinnya atau pencerahan spiritual yang pada hakikatnya menimbulkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan penyembuhan dan penyakit yang diderita.[5]

Salah satu penyakit yang diderita seseorang dalam depresi adalah gangguan psikosomatik, dapat disebabkan oleh perasaan berdosa yang disertaidengan rasa rendah diri dan rasa tidak dihargai karena telah berbuat dosa. Orang yang berdosa dapat mengalami gangguan perasaan dan konflik jiwa. Rasa berdosa akan mengakibatkan ketidak serasian fungsi-fungsi kejiwaan antara perasaan, pikiran dan hati. Jadi tobat merupakan terapi pada gangguan psikosomatik.

Al Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin dan Al Qusyairi dalam risalah Qusyairiyyah menjelaskan hakikat tobat menurut ahli bahasa adalah "kembali". Kata *"taba"* berarti kembali, maka istilah tobat syari'at menuju sesuatu yang dipuji dalam syari'at.[6] Allah menganjurkan tobat dalam Al Qur'an.

---

[5] Fazlur Rahman, *Health and Medicine in The Islamic Tradition, Change and Identity,*. Trans Jadiar Radianti, *Etika Pengobatan Islam Penjelajahan Seorang Modernis,* (Bandung: Mizan, 1999), 118.

[6] Al-Qusyairi, *Ar- Risalah Qusyairiyyah fi Ilmit Tashawwuf,* Penyadur Umar Faruq: *Risalah Qusyairiyyah sumber kajian ilmu tasawuf,* (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), Cet. 1, 115.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ
لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

Artinya: *"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"*. (An-Nur (24): 31)[7]

Jadi salah satu untuk menghilangkan keresahan jiwa adalah dengan bertobat, sebab dengan bertobat dapat membersihkan hati dan menjadikan terapi bagi jiwa yang sakit. Tobat tentu dibarengi shalat, yakni shalat tobat, lebih-lebih melakukan shalat tahajjud dimana peranan shalat bagi kesehatan jiwa telah banyak dikupas oleh beberapa penulis.

Diantaranya, Djamaluddin Ancok yang mengemukakan ada empat aspek terapeutik yang terdapat dlam shalat, aspek olahraga, aspek meditasi, asppek auto sugesti, dan aspek kebersamaan.[8] Diamping puasa (shaum) terutama pada bulan Ramadhan dianjurkan banyak membaca Al Qur'an, meurut para mufassir diantaranya: *al-Thabathaba'i Syifa* dalam Al Qur'an memilikimakna terapi rohaniah yang dapat menyembuhkan penyakit batin. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa Al Qur'an juga dapat menyembuhkaan penyakit jasmani, baik bacaan maupun tulisan.[9]

---

[7] Al Qur'an Terjemah, *An Nur,* 31.

[8] Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), Cet. 1, 98.

[9] Muhammad Husain al Thabathaba'i, *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an,* (Taheran: Dar al-Kutub A-Islamiyah, 1397), Jilid III, 195.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Al-Faridh Al-Kalsyani mengemukakan bahwa lafal Al Qur'an dapat menyembuhkan penyakit badan, sedangkan makna-maknanya dapat menyembuhkan jiwa.[10] Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, bacaan Al Qur'an mampu mengobati penyakit jiwa dan badan manusia. Surah Al-Fatihah kandungannya dinyatakan bahwa penyakit kronis jiwa manusia adalah riya dan sombong. Penyakit riya dapat disembuhkan dengan *iyyaka na'budu,* sedangkan penyakit sombong dapat disembuhkan dengan *iyyaka nasta'in.*[11]

Kemudian gangguan psikopatologi dalam islam banyak sekali, baik yang terdapat dalam AL Qur'an maupun Assunnah diantaranya: boros, mengolok-olok, pelit atau bakhil, mengadu domba, munafik, buruk sangka, menganiyaya, menyalahi janji, menceritakan keburukan orang lain, cinta dunia, ujub, riya, sum'ah, mengingkari nikmat(kufur) menyekutukan Tuhan (syirik) dan sebagainya.

Al-Ghazali menambahkan bahwa pengobatan jiwa yang sait agar menjadi sehat kembali, melalui terapi-terapi sufistik, yaitu salah satunya adalah dengan metode ruqyah. Kemudian diproses atau diwujudkan melalui riyadhah dan mujahadah. Hal ini lebih banyak diungkapkan pada bab-bab berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian. Maka dalam penelitian ini agar tidak melebar ke mana-mana peneliti memfokuskan penelitiannya pada metode

[10] Muhsin Al-Faridh Al-Kalsyani, *Al- Syafi fi tafsir Kalam Allah,* Masyhad Al Murtadha Al-Nahr, Jilid III, 1091, 213.

[11] Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *al-Salikin bayn manazil iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in,* (cairo: Daral Fikr, Jilid I, 1992), 52-53.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ruqyah terhadap penyembuhan depresi pada *Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo* dan metode yang digunakan *Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo* untuk proses penyembuhan depresi dengan metode ruqyah.

C. Rumusan Masalah

Dengan fokus masalah di atas penulis dapat *merumuskan* masalah dengan sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan metode ruqyah yang digunakan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo ?.
b. Bagaimana gambaran depresi dalam sudut pandang Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo ?.
c. Bagaimana metode ruqyah terhadap penyembuhan depresi di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan Metode Ruqyah dalam menangani penyakit individu zaman modern sekarang ini, yaitu depresi, yang digunakan *Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Jaya Kusumo* untuk mengobati pasien atau penderita depresi.
2. Untuk mengetahui gejala-gejala depresi yang diderita pasien untuk kemudian diberikan terapi dan konseling sesuai dengan yang dialami pasien pada *Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Jaya Kusumo.*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Untuk mengetahui media Al Qur'an sebagai sumber utama dalam menangani gejala-gejala batiniah maupun lahiriyah seperti depresi dan lain sebagainya, dan disertai dengan berbagai terapi dan konseling yang disesuaikan dengan yang dialami pasien.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, penelitian yang dilaksanakan penulis memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah:

1. Menambah wawasan keilmuan peulis dalam metode ruqyah sebagai penyembuhan depresi (studi kasus pada *Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo*).
2. Mengetahui secara teoritis maupun praktek mengenai mengenai metode ruqyah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo sebagai salah satu wadah metode ruqyah yang berperan untuk menangani atau menyembuhkan penyakit yang banyak diderita kebanyakan manusia dizaman globalisasi sekarang ini, yang kemudian dapat diterapkan oleh mahasiswa IAIN KUDUS, terkhusus pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.
3. Dapat menolong sesama serta saling mengingatkan akan kebahagiaan yang hakiki, dan menghidupkan Al Qur'an dikehidupan sehari-hari dengan menggunakannya sebagai wirid harian, Melatih jiwa agar senantiasa dekat dengan Allah SWT.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Penelitian

Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bab II: Kerangka Teori

Meliputi tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir yang berkesinambungan dengan judul penulis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan dataserta teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data dalam menelaah metode ruqyah sebagai penyembuhan depresi pada Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Jaya Kusumo.

Bab IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil dari penelitian penulis pada Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Laskar Joyo Kusumo.

Bab V: Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS